**REPRESENTASI MAKNA MORAL DALAM FILM**

( ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

PADA FILM TERBANG MENEMBUS LANGIT )

Oleh :

Yogie Alontari

[redgie.nmr@gmail.com](mailto:redgie.nmr@gmail.com)

*Abstrak*

*Penelitian ini berjudul “REPRESENTASI MAKNA MORAL DALAM FILM (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA FILM TERBANG MENEMBUS LANGIT)”. Film merupakan hasil karya yang sangat unik dan menarik, karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambar hidup, dan disajikan sebagai hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat. Maka dari itu peneliti memilih film sebagai subjek penelitian.*

*Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui Makna Tanda Denotasi, Konotasi dan Mitos pada film “Terbang Menembus Langit”, sehingga menghasilkan makna representasi dari film tersebut.*

*Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara.*

*Objek penelitian nya adalah scene atau adegan dalam film “Terbang Menembus Langit” yang akan dibahas bagaimana makna tanda denotasi, konotasi dan mitos yang diberikan oleh film tersebut, sehingga menghasilkan makna representasi yang berhubungan dengan kehidupan yang sesungguhnya dimana dari ketiga hal tersebut saling berhubungan. Dalam film tersebut terdapat objek yang sangat menonjol yaitu karakter utamanya yang seorang keturunan tionghoa, yang memiliki sikap kerja keras dan pantang menyerah dalam mewujudkan cita-cita dan harapan nya.*

*Untuk selanjutnya, ada beberapa hal yang peneliti sarankan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlebih untuk masyarakat sebagai pengguna atau penonton film agar dapat memaknai sebuah film bukan hanya dari sisi hiburan nya saja, tapi bisa juga melihat dari sudut pandang yang berbeda dari sebuah film. Sehingga selain dari segi hiburan nya, kita juga sebagai penikmat film bisa mengetahui sisi pesan moral yang terdapat dalam film tersebut. Dan juga diharapkan kita sebaiknya tidak menjadi penonton yang pasif menerima apa saja yang disuguhkan oleh film kepada kita, tetapi bersikap lebih kritis dan menilai pesan yang sebenarnya yang ingin disampaikan pembuat film tersebut, sehingga kita mendapatkan sisi positif setelah kita menyaksikan film tersebut.*

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya film merupakan media hiburan dalam masyarakat. Perkembangan seni film selalu mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan kelayakan alur cerita, keindahan seni pengambilan latar dan sudut kamera, hingga keelokkan budaya disuatu tempat.

Film sangat efektif sebagai media komunikasi, karena film berkomunikasi dengan menggunakan bahasa non-verbal maupun verbal. Film menggunakan bahasa dan gaya yang menyangkut gerak-gerik tubuh (gesture), sikap (posture), ekspresi muka (facial expression). Juga melibatkan unsur sinematografik yang lain seperti OST (Original Sound Track), seperti special effek, property, dan lain-lain. Dari sini bisa dirumuskan bahwa film dapat dipahami dengan lambang-lambang atau tanda yang terdapat pada bahasa gambar (Audio-Visual) dan antara dialog dan gambar. Seberapa jauh penonton dapat menangkap arti dan isi film yang dilihatnya, sangat tergantung dari latar belakang kebudayaannya, pengalaman hidup, pendidikan, pengetahuan, dan perasaan film, kepekaan artistik dan kesadaran sosial mereka.

Latar belakang itulah yang membuat menarik peneliti untuk mengkaji tentang bagaimana representasi makna kerja keras dan pantang menyerah dalam film Terbang Menembus Langit. Banyaknya tanda yang mempunyai pesan tersirat yang merepresentasikan kerja keras dan pantang menyerah seseorang dalam film ini. Adegan-adegan yang tersaji menampilkan tanda yang memiliki makna. Untuk mengkaji tanda penyusun film tersebut diperlukan analisis secara semiotika. Analisa semiotika dipilih karena pada dasarnya manusia hidup berdampingan dengan tanda. Tanda tersebut diharapkan dapat bekerja sama untuk mencapai efek yang diharapkan dari komunikator kepada komunikan. Dengan demikian semiotika digunakan untuk mempelajari hakikat keberadaan suatu tanda. Analisa ini digunakan agar dapat melihat bagaimana sebenarnya proses gejala penandaan yang ada pada film tersebut.

Alur film yang dibuat agak berliku, dan tanda atau adegan yang tersaji sangat menarik, menjadikan film Terbang Menembus langit pantas dijadikan sebagai objek penelitian yang mampu menjadi inspirasi dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam merepresentasikan kekuatan kerja keras dan pantang menyerah dalam menggapai tujuan hidup dan kebahagiaan yang diidamkan. Selanjutanya dari penelitian ini diharapkan bisa membuat sebuah kesimpulan atau pernyataan akhir bahwa media Film bisa dijadikan media untuk menyampaikan pesan, motivasi, bahkan dakwah sekalipun, dan mengemas ceritanya untuk bisa diserap nilai-nilai moral nya sesuai dengan budaya bangsa Indonesia, oleh penonton.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “REPRESENTASI MAKNA MORAL DALAM FILM (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Terbang Menembus Langit)”.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Semiotika**

Istilah *semeiotics* (dilafalkan demikian) diperkenalkan oleh Hippocrates (460-337 SM), penemu ilmu medis Barat, seperti ilmu gejala-gejala. Gejala, menurut Hippocrates, merupakan *semeion*, bahasa Yunani untuk penunjuk (*mark*) atau tanda (*sign*) fisik. Dari dua istilah Yunani tersebut, maka semiotik secara umum didefinisikan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi.

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi komunikasi mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Dalam pengertian yang hampir sama disebutkan bahwa semiotika adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan.

**Teori Semiotika Roland Barthes**

Teori Roland Barthes (1915-1980), dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare,* “menjadi makna” dan mengarah pada tanda-tanda kultural yang terpisah/bebeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi). Kata melibatkan simbol-simbol, historis dan yang berhubungan dengan emosional.

Roland Barthes, semiotikus terkemuka dari Prancis dalam bukunya Mythologies (1972) memaparkan konotasi kultural dari berbagai aspek kehidupan keseharian orang Prancis, seperti steak dan frites, deterjen, mobil ciotron dan gulat. Menurutnya, tujuannya untuk membawakan dunia tentang “apa-yang terjadi-tanpa-mengatakan“ dan menunjukan konotasi dunia tersebut dan secara lebih luas basis idiologinya.

Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. “Mitos” menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

**Film**

Menurut UU 8/1992, Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah-satu media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya. Film berupa media sejenis plastik yang dilapisi emulsi dan sangat peka terhadap cahaya yang telah diproses sehingga menghasilkan gambar (bergerak) pada layar yang dibuat dengan tujuan tertentu untuk ditonton. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar. Sebuah film, juga disebut gambar bergerak, adalah serangkaian gambar diam atau bergerak. Hal ini dihasilkan oleh rekaman gambar fotografi dengan kamera, atau dengan menggunakan teknik animasi atau efek visual.

**Representasi**

Representasi secara definisi lain adalah segala aktifitas yang membentuk ilmu pengetahuan yang dimungkinkan kapasitas otak untuk dilakukan oleh semua manusia. Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.

Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau merepresentasikan pada orang lain. Representasi dapat berupa kata, gambar, sekuen, cerita dan sebagainya yang ‘mewakili’ ide, emosi, fakta dan sebagainya. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda ‘mewakili’ yang kita tahu dan mempelajari realitas.

**Kerja Keras**

Kerja keras artinya melakukan suatu usaha atau pekerjaan secara terus menerus tanpa mengenal lelah. Kerja keras juga dapat diartikan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan serius sampai tercapai suatu tujuan. Agama mengajarkan umatnya agar selalu bekerja keras dalam menjalankan kehidupannya di muka bumi ini. Segala sesuatu yang dilakukan tidak dengan kerja keras, hasilnya tidak akan sempurna. Sebaliknya, seberat apa pun suatu pekerjaan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, niscaya hasilnya akan dapat diraih dengan baik.

Kerja keras merupakan sikap terpuji yang perlu dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Kerja keras adalah kunci dalam mencapai kesuksesan dan tujuan yang dicita-citakan manusia. Dengan kerja keras semua pekerjaan bisa cepat selesai dan sebuah pekerjaan bisa terselesaikan dengan cepat, rapi dan maksimal sesuai yang diharapkan.

**Pantang Menyerah**

Pada Hakikatnya sikap pantang menyerah dan ulet merupakan perjuangan wirausahawan yang tangguh penuh semangat, tidak putus asa, kuat kerja keras dan tidak menyerah. Seorang wirausaha mempunyai cita-cita tinggi untuk sukses didalam mengelolah kegiatan usahanya atau bisnisnya, cita-cita wirausahawan yang sangat tinggi untuk sukses didalam mengelola kegiatan usaha atau bisnisnya akan menjadi pendorong dan daya tahan dalam menghadapi segala rintangan, hambatan, cobaan dan kendala dalam berwirausaha.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metodologi Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah. Tujuannya menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini menggunakan jenis riset deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi melainkan bertujuan membuat deskripsi yang secara sistematis, faktual dan akurat. Kemudian penelitian ini menggunakan model Roland Barthes, yang berfokus pada gagasan tentang gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Yang mana signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifer* (penanda) dan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukan signifikasi tahap kedua. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Jika dihubungkan dengan penelitian mengenai Representasi Nilai Moral Dalam Film ini, maka paradigma yang dijadikan sebagai acuan peneliti adalah paradigma konstruktivis.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian signifikasi dua tahap Roland Barthes, peneliti akan mengamati makna tanda yang digunakan dalam film Terbang Menembus Langit yang meliputi elemen visual dan audio sebagai berikut :

*Adegan 1 :*

**Denotasi :**

Pada adegan ini memperlihatkan suasana pada malam hari di sebuah rumah panggung di kampung, objek terlihat seorang ayah (papah) dan seorang anak (achun), achun yang terduduk lesu di samping tiang rumah nya berbicara kepada ayahnya dan mengutarakan keinginan dan harapan nya. Lalu ayah nya menghampiri anaknya, lalu berbicara dan memberikan nasihat kepada anaknya itu, bahwa apapun yang akan dia (achun) lakukan kelak, maka lakukan lah dengan kejujuran, dan selalu ingat bahwa semua itu demi keluarga.

**Konotasi :**

Harapan seorang anak yang diutarakan kepada ayahnya menandakan bahwa dia memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang dia cita-citakan, sekolah misalnya. Namun dari mimik dan cara pengutaraan menandakan ada beban mental yang dia tahan, kemungkinan berasal dari perasaan dia bahwa dia berada di keluarga yang miskin, dan jauh dari harapan untuk bisa sejahtera. Namun deangan kebijaksanaan sang ayah mampu menenangkan perasaan anaknya.

**Mitos :**

Perhatian seorang ayah terhadap anaknya merupakan kebudayaan bangsa Indonesia keturunan, ini diungkapkan juga oleh ayah nya, bahwa mereka memiliki pepatah leluhur yang harus selalu diingat dan dilakukan. Sehingga kebiasaan dan kebudayaan seperti itu tidak hilang.

*Adegan 2 :*

**Denotasi :**

Keseluruhan adegan ini menampilkan achun ketika berada di Surabaya, dengan keinginan nya bekerja apa saja, dari berjualan buah-buahan di pasar, berjualan jagung di pinggir jalan, berbelanjan bahan di pasar, memproduksi barang dagangan nya (kerupuk) lalu menjualnya sendiri.

**Konotasi :**

Rangkaian adegan ini memperlihatkan keinginan achun untuk bisa mandiri memenuhi kebutuhan nya sendiri, dengan tanpa rasa segan maupun malu, bersedia berusaha apa saja, dan bisa memanfaatkan peluang, walaupun tidak tahu hasilnya nanti seperti apa. Yang terpenting bagi dia, adalah mau berusaha saja.

**Mitos :**

Hal positif yang terjadi pada adegan ini adalah kerja keras yang dilakoni oleh achun demi memenuhi kebutuhan hidupnya, suatu hal yang patut diapresiasi bagi semua kalangan, bahwa kalau kita mau berusaha pasti akan ada jalan nya, karena itu sudah menjadi takdir setiap manusia. Hal ini bisa menjadi contoh yang baik bagi siapapun, terlebih baik itu bagi yang masih muda, agar dikemudian harinya bisa merasakan bagaimana perjuangan untuk bisa mendapatkan sesuatu itu tidaklah mudah.

*Adegan 3 :*

**Denotasi :**

Keseluruhan adegan ini menampilkan keadaan achun yang setelah menikah, mencoba beberapa ide usaha untuk menafkahi kelurga nya, dari mulai berjualan tikar di pasar, menjadi agen judi togel di gang sempit, hingga mencoba membuat sambel, dan menjajakan nya sendiri menggunakan sepeda di malam atau subuh hari.

**Konotasi :**

Kegigihan tokoh achun ini dilanjutkan setelah dia menikah, dengan kerja keras mencoba berbagai usaha yang terkadang menemui kegagalan, namun dengan tetap semangat dan dukungan dari istrinya, dia mau berusaha terus tanpa lelah.

**Mitos :**

Karakter kerja keras yang dimiliki oleh achun ini terus dilakoni sampai kapanpun, karakter semacam ini wajib diteladani dan diadopsi oleh siapapun, terlebih bagi mereka yang sudah berkeluarga.

*Adegan 4 :*

**Denotasi :**

Rangkaian adegan ini memperlihatkan proses ketika achun memulai usaha baru nya yaitu menjadi seorang motivator. Dimulai dari sebuah ruangan yang kecil, di ruangan gudang sebuah kantor, di warung lesehan, sebuah restoran mewah, hingga ruangan aula yang cukup besar. Dengan peserta yang bervariasi, dimulai dari peserta yang cuma beberapa orang saja, atau cuma berdua di warung, hingga banyak orang.

**Konotasi :**

Memulai usaha menjadi seorang motivator, tidak lah mudah. Karena itu merupakan seni untuk meyakinkan orang lain, hal ini dirasakan achun ketika memulai usaha ini. Tidak gampang untuk bisa membuat orang lain yakin atas apa yang kita bicarakan.

**Mitos :**

Seni berbicara merupakan bakat yang bisa dipelajari dan diasah oleh siapapun, terdapat ilmu nya dan banyak sarana nya, tergantung seberapa kuat dia mau melakukan itu semua, seperti hal nya tokoh achun ini, yang dengan gigih mampu membuat orang lain kagum atas kemampuan yang dia miliki.

*Adegan 5 :*

**Denotasi :**

Keseluruhan adegan ini memperlihatkan ketika achun berusaha mengutarakan keinginannya untuk bisa mewujudkan cita-cita nya untuk melihat dunia luar yaitu pergi ke pulau Jawa (Surabaya), dengan berbicara kepada keluarga nya, kakaknya, dan akhirnya dengan ayah nya. Walaupun mendapat tentangan dari keluarga, akhirnya achun di ijinkan untuk pergi merantau kuliah

**Konotasi :**

Proses achun berbicara kepada keluarga, kakak dan ayahnya, mengandung makna kalau dia tidak mudah menyerah meyakinkan semuanya untuk bisa mengijinkan nya pergi ke luar kota yaitu Surabaya, walaupun dalam hatinya tidak yakin, karena mengingat tidak ada cukup biaya untuk dia berada disana.

**Mitos :**

Merantau adalah sebuah budaya yang sudah lama menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia. Yang hidup di desa pergi ke kota, dari pelosok pergi ke kota besar. Itu merupakan sebuah hal yang di idam-idamkan oleh kebanyakan anak muda di kampung, ini disebabkan belum meratanya pembangunan di pelosok, sehingga keinginan untuk merantau lebih dikarenakan untuk memperoleh pengalaman dan penghidupan yang lebih layak daripada hidup dan tinggal di daerah.

*Adegan 6 :*

**Denotasi :**

Keseluruhan adegan ini menampilkan keadaan achun ketika merintis usaha dipenuhi dengan kegagalan dan kerugian. Dari mulai ditolak penjual buah, dilarang menjemur kerupuk nya, hingga toko agen kerupuknya bangkrut.

**Konotasi :**

Kegagalan yang diterima achun dalam memulai usahanya ketika di Surabaya, kebanyakan karena faktor achun belum mengetahui seluk beluk usaha disana, sehingga percaya saja dengan permintaan agen, yang akhirnya achun mengalami kerugian.

**Mitos :**

Faktor seperti ini banyak dialami oleh hampir semua orang yang mau bergelut dengan dunia usaha, ditipu, dijanjikan macam-macam hingga mengalami kerugian. Hal ini yang menjadi kekuatan dari tokoh achun yang tidak mudah menyerah dan terus mencoba usaha-usaha lainnya.

*Adegan 7 :*

**Denotasi :**

Rangkaian adegan ini memperlihatkan ketika achun mulai diterpa tantangan dan cobaan dari keadaan nya, ketika istri hamil mulai membesar, tabungan nya menipis, bisnis nya malah tidak sukses hingga akhirnya menumpang tinggal dirumah kakaknya.

**Konotasi :**

Dari adegan ini tantangan dan cobaan bisa datang dari mana saja termasuk dari keluarganya sendiri, achun dihadapkan pada keadaan dilematis dimana usaha nya terus menerus gagal hingga menghabiskan tabungan nya.

**Mitos :**

Sebuah kegagalan hendaknya disikapi dengan penuh kesadaran, bahwa siapa pun bisa mengalami kegagalan, ketika dalam keadaan dan kondisi apapun. Tinggal kita memilih, antara melanjutkan dan menyerah. Hanya orang yang memiliki karakter pantang menyerah lah yang siap dengan segala konsekuensi yang akan terjadi.

*Adegan 8 :*

**Denotasi :**

Keseluruhan adegan ini menampilkan proses achun mempertahankan bisnis nya, walaupun tantangan nya berat dari mulai tagihan yang besar, pemasukan yang belum dapat, hingga mencoba peruntungan di Jakarta dengan rencana baru nya.

**Konotasi :**

Bahwa dari adegan ini memeperlihatkan kalau meyakini apa yang sudah dilakukan nya, maka tantangan seberat apapun harus siap dihadapi, meskipun harus berjuang pantang menyerah.

**Mitos :**

Setiap tantangan dan rintangan itu pasti ada, hanya tergantung dari diri kita apakah sudah siap menghadapi nya atau tidak, tokoh achun ini, meyakini bahwa ini adalah sebuah proses yang wajib dijalani. Maka tidak ada kata lain bagi nya untuk terus maju, pantang menyerah.

**Pembahasan**

Jika dikaitkan antara teori representasi diatas dengan film ini, maka keterkaitannya dengan makna kerja keras dan pantang menyerah seseorang sudah tergambarkan dengan baik. Latar belakang pengetahuan yang dimiliki peneliti dari hasil wawancara dan diskusi dengan narasumber yang merupakan seorang pengamat film, rangkaian adegan yang terdapat dalam film ini, disimpulkan jika film ini sesuai dengan teori representasi.

Dalam rangkaian adegan, sang tokoh utama digambarkan memiliki sikap bekerja keras dan pantang menyerah yang cukup kuat. Ditandai dengan kekuatan niat Onggy (tokoh utama) dalam menggapai cita-cita dan harapannya, keyakinan yang dimiliki sang tokoh yang digambarkan melalui mimik wajah dan didukung dengan bahasa (dialog-dialog) yang mengindikasikan keyakinan seseorang. Tingkah laku yang dihadirkan Onggy (tokoh utama) juga memperlihatkan atau merepresentasikan seseorang bekerja keras dan pantang menyerah, terlihat dari proses-proses Onggy dalam bertindak melakukan sesuatu, Onggy kerap kali melakukan analisis kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Selain tingkah laku, makna bekerja keras dan pantang menyerah seseorang ini tereperentasi dari mimik wajah yang diperlihatkan. Budaya seseorang bekerja keras dan pantang menyerah ini merupakan budaya yang sudah seharusnya dimiliki oleh semua manusia, meskipun berbeda suku, bahasa, gender bahkan ras. Secara pakem proses bekerja keras dan pantang menyerah, film Terbang Menembus Langit ini cukup merepresentasikan seseorang yang memiliki sikap bekerja keras dan pantang menyerah yang kuat.

Dari sisi peneliti, film Terbang Menembus Langit mampu mempersuasi penonton untuk memiliki sikap pekerja keras dan pantang menyerah dalam hidupnya. Ditandai dengan beberapa adegan yang menampilkan dan sesuai dengan proses tersebut. Adegan yang ditampilkan mampu membuat penonton merasakan karakter dari pemeran utama cukup kuat sehingga pesan yang ingin diberikan terserap dengan baik. Dalam film Terbang Menembus Langit ini pun terdapat fungsi dari media massa lainnya, yaitu fungsi mendidik *(educate)* mengajarkan bahwa sesuatu yang dilakukan dengan bekerja keras dan pantang menyerah akan sebanding dengan hasil yang diterima. Adegan dalam film Terbang Menembus Langit ini secara tidak langsung mendidik dan mempengaruhi kita untuk menjadi seseorang yang tangguh dan memiliki tekad, semangat dan kerja keras yang tinggi agar dapat mewujudkan suatu tujuan hidup. Artinya, film Terbang Menembus Langit adalah media persuasi yang baik untuk menyemangati penonton akan pentingnya membangun sikap kerja keras dan pantang menyerah di dalam diri.

Menurut peneliti, film Terbang Menembus Langit mampu merepresentasikan makna kerja keras dan pantang menyerah. Tokoh utama dalam film ini mampu merepresentasikan kekuatan kerja keras dan pantang menyerah dalam diri manusia. Dalam ceritanya digambarkan seorang keturunan cina yang bertekad untuk menggapai segala tujuan hidupnya. Didalam film ini digambarkan banyaknya hambatan dalam menggapai tujuan hidupnya, namun dengan adanya sikap kerja keras dan pantang menyerah yang tertanam dalam diri, nantinya akan membantu manusia itu untuk terus fokus menggapai tujuan hidup. Semakin kuat niat seseorang maka tekad kerja keras dan pantang menyerah seseorang akan semakin kuat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan kajian pustaka dan analisis data tentang film Terbang Menembus Langit, dalam film ini ditemukan tanda dan kesimpulan yang dapat merepresentasikan kekuatan kerja keras dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan.

* + 1. Secara Denotasi, makna kerja keras dan pantang menyerah terepresentasi melalui suasana dan dialog antar pemain, terutama dialog tokoh Onggy (achun) yang selalu bekerja keras dan pantang menyerah dapat mewujudkan cita-citanya. Melalui tokoh Onggy, makna sesungguhnya mengenai kekuatan kerja keras dan pantang menyerah secara keseluruhan mampu ditampilkan. Adanya niat, keyakinan, pengambilan keputusan dan juga tindakan yang tepat merupakan landasan dari kekuatan kerja keras dan pantang menyerah untuk mencapai sebuah tujuan.
    2. Secara konotasi, makna kerja keras dan pantang menyerah terepresentasi melalui mimik wajah, kefokusan tatapan mata, dan dialog antar pemain, hingga intonasi suara yang dikeluarkan oleh pemeran utama yang teridentifikasi secara tersirat.
    3. Secara Mitos, dapat terepresentasi dari makna kerja keras dan pantang menyerah adalah sebuah budaya dan kebiasaan bangsa Indonesia yang sudah tercipta dari semenjak nenek moyang kita hingga sekarang.

Setelah menonton dan membuat penelitian film Terbang Menembus Langit, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Saran Teoritis

Kepada akademisi yang berminat melakukan penelitian pada topik kajian objek film Terbang Menembus Langit, maka penulis menyarankan untuk menganalisis dengan menambahkan pada masing-masing unsur Denotasi, Konotasi maupun Mitos yang terdapat dalam analisis semiotika model Roland Barthes.

Saran Praktis

Disarankan kepada mahasiswa Pascasarjana Ilmu Komunikasi Unpas selanjutnya yang memiliki pengetahuan analisis semiotika yang kurang agar hendaknya mereka dapat diberikan mata kuliah yang berkaitan dengan analisis semiotika.

Saran Sosial

Sebagai masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dan selektif terhadap berbagai tayangan hiburan, serta mampu memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film.

**DAFTAR PUSTAKA**

Barthes, Roland. 2017. *Elemen – elemen Semiologi.* Penerjemah M.Ardiansyah dan Edi AH. Yogyakarta: Basabasi.

Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*, penerjemah Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta: Jalasutra.

Eco, Umberto. 1979. *A Theory of Semiotics* (Advances in Semiotics). Bloomington: Indiana University Press.

Elvinaro, Ardianto dan Erdinaya, 2005. Lukiati Komala. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu dan Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Cipta Aditya Bakti,

Hall, Stuart. 1979. *Representation: Culture Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.

Mudjiono, Yoyon. 2011. Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, April, ISSN: 2088-981X, hal. 125-138.

Nawiroh Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset komunikasi*, Ghalia Indonesia.